

## PENDAMPINGAN TERHADAP AKTIVIS DAKWAH DALAM MENGAKTUALISASIKAN NILAI-NILAI AJARAN AGAMA ISLAM

**Dalmeri**

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

email: dalmeri300@gmail.com

**Submit** : 09/04/2021 | **Accept** : 25/05/2021 | **Publish**: 30/06/2021 |

### **Abstract**

*Assistance to da'wah activities on an ongoing basis will provide a complete understanding of the year process and da'wah conveying religious teachings carried out by religious leaders as well as Ustadz and Ustadzah to instill moral values for today's Millennial young generation. The da'wah process is usually carried out with a well-organized plan to be carried out so that the pattern of teaching religious guidance can be understood by the Ummah and the community as well as Junior High School (SMP) students in the special Central Jakarta area and DKI Jakarta in general. Assistance by making systematic planning to change the perspective and insight of da'wah activists when providing an understanding of well-defined religious teachings. The mentoring process by making plans for da'wah activists consisting of Ustadz and Ustadzah, as well as Islamic Religious Education Teachers at the junior high school level by providing virtual training and providing direct training materials even with the implementation of strict Health Protocols so that they can be applied easily by them when doing da'wah activities to realize the values of religious teachings to the Ummah and Society, as well as junior high school students. The results of the mentoring and training turned out to have made da'wah activists have good insights and could be applied among the people and society, as well as junior high school students virtually due to the pandemic situation. Every mentoring process by making good plans is still carried out so that the da'wah orientation can provide a good understanding for the people and the community as well as junior high school students.*

**Keywords:** Mentoring, Da'wah Activists, Da'wah Planning

### **Abstrak**

Pendampingan terhadap aktivitas dakwah secara berkesinambungan akan memberikan pemahaman yang utuh dalam proses syiar serta dakwah menyampaikan ajaran agama yang dilakukan oleh para tokoh agama maupun para Ustadz dan Ustadzah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak bagi generasi muda Millennial dewasa ini. Proses dakwah itu biasanya dilakukan dengan sebuah perencanaan yang terorganisasikan dengan baik untuk dilaksanakan agar pola pengajaran tuntunan agama itu dapat dipahami oleh Umat maupun masyarakat serta murid Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) di kawasan Jakarta. Pendampingan dengan membuat perencanaan yang sistematis dalam rangka merubah cara pandang serta wawasan para aktivis dakwah saat memberi pemahaman terhadap ajaran agama yang telah dirumuskan dengan baik. Proses pendampingan dengan membuat perencanaan bagi aktivis dakwah yang terdiri dari para Ustadz dan Ustadzah, serta Guru Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP dengan memberi pelatihan secara virtual serta memberikan materi pelatihan langsung meski dengan pelaksanaan Protokol Kesehatan yang ketat supaya dapat diterapkan secara mudah oleh mereka saat melakukan aktivitas dakwah untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran agama kepada Umat dan Masyarakat, serta murid-murid SMP. Hasil dari pendampingan serta pelatihan ternyata membuat para aktivis dakwah mempunyai wawasan yang baik dan dapat diterapkan di tengah umat dan masyarakat, maupun murid-murid SMP secara Virtual karena situasi pandemi. Setiap proses pendampingan dengan membuat perencanaan yang baik tetap dilakukan agar orientasi dakwah itu dapat memberi pemahaman yang baik bagi umat dan masyarakat serta murid-murid SMP.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Aktivis Dakwah, Perencanaan Dakwah

## PENDAHULUAN

Proses suatu aktivitas dakwah dalam menyampaikan tuntunan dan ajaran agama sekarang ini cenderung berorientasi kepada penyampaian materi yang dilakukan secara aktual dan tidak teratur secara sistematis, mengikuti isu yang sedang berkembang di tengah masyarakat. Jika tuntunan dan ajaran agama yang diajarkan secara aktual tanpa diatur secara baik akan membuat tuntunan ajaran agama yang luhur itu tidak dapat diterapkan oleh masyarakat dengan baik (Mahmuddin & Nasriah, 2020). Mengingat berbagai peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat, jika direspon dengan baik dan diatur dengan metode yang sistematis tentu tuntunan dan ajaran agama dapat diterima dengan mudah oleh setiap orang Islam baik dari kalangan orang awan atau biasa maupun kalangan orang terdidik, karena materi dakwahnya telah disusun secara sistematis mengikuti berbagai peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat Muslim (Atmaja & Rahmawati, 2021). Jadi, aktivitas dakwah akan mendapat respon yang baik di tengah umat bila materi dan cara penyampaian tuntunan ajaran agama itu dilaksanakan dengan teratur dan sistematis mengikuti berbagai tren dan isu yang menjadi perhatian Umat Islam sekarang ini.

Gerakan dakwah yang dilakukan oleh para aktivis dakwah di berbagai Masjid maupun Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di kawasan Jakarta Pusat menjadi sorotan di masa Pandemi Covid-19 ini hanya berisi penyampaian tuntunan dan ajaran agama secara konvensional seperti ceramah biasa dengan metode mengulang hafalan-hafalan tertentu dan tidak membuat kualitas kehidupan beragama Umat Islam menjadi lebih meningkat dengan adanya kesadaran beragama yang timbul karena adanya pola pengajaran agama yang dilakukan dengan baik. Tuntunan dan ajaran agama yang disampaikan secara konvensional ini terlihat dengan jelas

karena pengurus Masjid yang ada di lingkungan Jakarta Pusat masih memiliki pemahaman keagamaan yang lemah karena tidak memperoleh pembinaan dari para aktivis dakwah dengan cara yang sistematis dan teratur dengan baik melalui pola pengajaran yang aktual dan mendapat respon yang dapat diterapkan langsung oleh Umat Islam.

Berbagai persoalan ini menunjukkan bahwa para aktivis dakwah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP kurang mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang teratur dengan program pendampingan yang dilakukan secara sistematis agar mereka mampu mengatur pola dalam penyampaian tema-tema dakwahnya secara terstruktur dengan manajemen organisasi maupun administrasi yang bagus (Fakhrurroji & Muhaemin, 2017). Adapun dampaknya tentu pada kegiatan dakwah yang dilakukannya tidak dinamis dan berkembang, bahkan cenderung tidak berkembang mengikuti berbagai masalah dan peristiwa yang terjadi di tengah Umat Islam (Achfandhy, 2020). Akibatnya pengaruh dari aktivitas dakwahnya terhadap kehidupan beragama Umat Islam cenderung tidak kelihatan dan kehidupan beragama Umat Islam masih berjalan seperti biasa, meski aktivitas dakwah itu sudah dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu selama lima tahun ini.

Perkembangan aktivitas dakwah secara jelas dan populer di Era Millennial sekarang ini dengan metode aktual yang dapat dipahami secara mudah oleh Umat Islam sering ditunggu oleh masyarakat agar kegiatan dakwah itu mempunyai daya tarik bagi generasi muda maupun kalangan orang tua di tengah suasana Pandemi Covid-19 ini sangat diperlukan metode-metode baru yang bisa memotivasi kehidupan beragama Umat Islam dengan baik (Setyawan, 2020). Seorang aktivis dakwah perlu memahami kondisi Umat Islam yang sedang mengalami perubahan di Era Industrialisasi

4.0 yang sangat dipengaruhi oleh perangkat digital dengan teknologi tinggi dan perkembangan informasi seperti sekarang ini. Maka dari itu, para aktivis dakwah perlu membekali dirinya dengan khazanah penguasaan teknologi digital supaya dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi dewasa ini dengan baik (Dalmeri, 2014). Dengan demikian, para aktivis dakwah senantiasa belajar dan mengikuti serta menggunakan fitur dari teknologi sebagai bentuk model baru dalam berdakwah dengan berbagai pola dan strategi yang mudah diterima serta dipahami oleh Umat Islam.

Tulisan ini berupaya untuk memberi analisa serta mengeksplorasi pola pendampingan bagi para aktivis dakwah dengan membekali dirinya pada program pelatihan intensif dalam mengatur aktivitas dakwahnya dengan baik sistematis yang terencana dan terpadu untuk melaksanakan aktivitas dakwahnya mengikuti program keumatan yang dipadukan berdasarkan manajemen dan organisasi dakwah yang baik melalui jangkauan ke dapan secara futuristik. Pola pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan secara berkala ini sebenarnya dapat menjawab berbagai problematika Umat Islam di tengah masa Pandemi Covid-19 ini melalui program-program dakwah yang aktual serta diperlukan oleh Umat Islam dengan kajian-kajian yang informatif dakwah bil hal menggunakan komunikatif yang mudah dipahami dan diterapkan oleh Umat Islam.

#### **METODE KEGIATAN**

Adapun metode yang digunakan dalam proses pendampingan melalui pelatihan dan penyuluhan kepada para Ustad dan Ustadzah sebanyak 6 orang, serta Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN di kawasan Jakarta Pusat sebanyak 8 orang. Pendampingan tersebut dilakukan dengan memberikan pelatihan intensif yang dilakukan secara berkala setiap Ahad Pagi

pada saat aktivitas sekaolah sedang tidak berlangsung di Masjid Al-Falah Cempaka Baru, Jakarta Pusat selama empat kali dalam satu bulan dalam kurun waktu dua bulan sebelum memasuki Bulan Suci Ramadhan 1442 H. atau Bulan Maret dan April 2021 M. Pelatihan intensif dilakukan selama satu setengah bulan untuk memberi wawasan tentang manajemen dan organisasi dakwah secara populer dengan pola penyusunan tema-tema dan masalah dalam menyampaikan tuntunan dakwah dengan menggunakan metode-metode aktual yang mudah dipahami oleh masyarakat sekitar Jakarta Pusat.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seorang aktivis dakwah yang mempunyai kemampuan mengatur pola menyampaikan tuntunan serta ajaran agama dengan baik dapat merancang kegiatan dakwahnya dengan memilih skala prioritas dalam mengusung tema maupun masalah yang disampaikannya kepada Umat Islam dengan mengatur waktu serta mengorganisasikan kegiatan dakwahnya dengan membuat planning dengan baik supaya tidak terkesan aktual dan sentimentil semata. Dia juga berupaya untuk mengajak para jamaahnya untuk memperhatikan pesan dan tuntunan agama yang diajarkan sesuai dengan peristiwa yang terjadi di tengah Umat Islam.

Pada saat berdakwah seorang aktivis perlu memprioritaskan beberapa hal penting dengan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi Umat Islam serta mempertimbangan waktu dan moment dalam menyampaikan pesan dakwahnya secara baik dengan berbagai keseimbangan secara objektif (Syuhada, Nurpita, & Mulia, 2021). Dia juga memahami setiap persoalan yang dihadapi Umat Islam serta mengambil inisiatif dengan cepat untuk memberikan solusi yang dapat memberi pencerahan terhadap Umat Islam. Pemahaman yang dimilikinya terhadap berbagai persoalan

Umat Islam menjadikannya mampu untuk memberikan pengarahan untuk memberikan perbaikan sebagai solusi yang terbaik berdasarkan tuntunan dan ajaran agama. Karena itu, seorang pendakwah pun perlu cekatan dalam mengambil kesimpulan yang bijaksana terhadap problematika Umat Islam (Dayyan, Mardhiah, & Sembiring, 2019).

Pada era Pandemi Covid-19 ini aktivitas dakwah dalam kehidupan masyarakat sangat membawa manfaat dan kemaslahatan bagi Umat Islam. Mengingat kegiatan dakwah dalam kehidupan masyarakat di kawasan Jakarta Pusat dapat membina jiwa dan mentalitas rohaniyah Umat dalam menghadapi Pandemi Covid-19 agar tidak trauma dalam menghadapi musibah serta wabah yang melingkupi Umat Islam di kawasan Jakarta dan Indonesia pada umumnya, dengan semakin taat dalam beribadah dapat memberikan motivasi serta imunitas yang sangat bermanfaat bagi kesehatan dan imunitas Umat Islam di tengah Pandemi ini.

Kondisi ini tentunya tidak lepas dari aktivitas dakwah yang senantiasa berhubungan dengan tuntunan dan ajaran agama Islam berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan yang ditanamkan melalui kegiatan dakwah yang diikuti oleh segenap jamaah maupun siswa SMP di kawasan Jakarta Pusat. Peranan aktivis dakwah maupun Guru Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP menjadi sangat penting karena merekalah yang akan mempertahankan bahwa tuntunan dan ajaran agama Islam tetap aktual dalam merespon berbagai persoalan Umat Islam. Mengingat peranannya yang sangat penting dalam menjaga pilar dakwah yang memotivasi Umat Islam untuk bertahan hidup di tengah Pandemi ini, kegiatan dakwah memiliki kedudukan strategis untuk membentengi serta mengajak jamaahnya untuk bersolidaritas dalam menghadapi bahaya Pandemi Covid-19 ini.

Pendampingan terhadap aktivitas dakwah ini perlu dilaksanakan secara intensif dan berkala supaya kegiatan dakwah yang dilaksanakan dapat berjalan baik dengan manajemen serta organisasi yang baik sesuai rencana yang dibuat dengan baik dalam berbagai kegiatan dakwah dengan disertakan melalui kegiatan syiar Islam lainnya. Adapun tujuan utamanya adalah setiap kegiatan dakwah dapat memberikan motivasi bagi umat untuk membangkitkan rasa solidaritas dan silaturahmi sebagai teladan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. dengan pembinaan keimanan bagi setiap Umat Islam dalam menghadapi berbagai situasi seperti sekarang ini. Demikian pula aktivitas dakwah juga berperan penting dalam membantu memecahkan persoalan Umat Islam di tengah Pandemi Covid-19 ini dengan berbagai kesulitan yang melanda Umat Islam dengan tetap membangkitkan optimisme untuk bertahan hidup di tengah Pandemi ini.

Kegiatan dakwah dalam kehidupan masyarakat sekarang ini menghadapi berbagai persoalan sosial dan kemanusiaan yang memerlukan perhatian semua aktivis dakwah serta Umat Islam yakni maraknya kemiskinan serta masyarakat lemah (Dhu'afa) yang sangat memerlukan perhatian serta bantuan kemanusiaan dari sesama Umat Islam. Karena itu, pada saat aktivitas dakwah dilaksanakan perlu memotivasi Umat Islam untuk membantu kaum Dhu'afa yang memerlukan pertolongan dengan meringankan beban kehidupan mereka sehari-hari melalui pembagian sembako untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Selain itu juga pada aktivitas dakwah juga mengajak Umat Islam untuk mau membantu dan menolong di bidang pendidikan, kesehatan, maupun lapangan pekerjaan agar kaum Dhu'afa bisa mandiri dan tidak bergantung hidupnya pada bantuan dari pemerintah semata maupun bantuan dari orang lainnya.

Pendampingan pada aktivitas dakwah sebagai sarana untuk memberikan pelatihan dalam mengorganisasikan kegiatan dakwah dengan pelatihan manajerial sebagai saran untuk meningkatkan keterampilan seorang aktivis dakwah dalam rangka memudahkannya dengan penyesuaian terhadap aktivitas dakwahnya sebagai bentuk manajemen karirnya sebagai pendakwah. Proses dalam pendampingan tersebut dilakukan dengan suatu kesadaran serta kemauan yang akan menjadi keahlian dan keterampilan setiap elemen dakwah dapat berproses secara baik dan efektif. Karena itu, seorang aktivis dakwah mampu mengarahkan serta memotivasi jamaahnya untuk melakukan perbaikan dengan meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga Umat Islam dapat membangun solidaritas sesuai dengan kreativitas para aktivis dakwah yang mampu menyerapkan berbagai informasi yang bermafaakat bagi kehidupan Umat Islam (Tayeb, 2018).

Pengembangan profesionalisme para aktivis dakwah melalui pendampingan ini sebagai bentuk tanggung jawab individu setiap aktivis dakwah maupun Guru PAI agar mereka tetap adaptif dengan belajar secara otodidak. Meskipun secara spesifik pengembangan profesionalisme tetap menjadi hal milik individu setiap aktivis dakwah (Khotimah, 2017). Maka dari itu, proses pendampingan dengan pelatihan ini perlu senantiasa dilaksanakan secara berkala dan kolektif untuk melahirkan para aktivis dakwah yang profesional dengan manajemen organisai yang baik. Program pendampingan melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan bagi aktivis dakwah ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan intensif agar mereka memiliki skill dan keahlian dalam aktivitas dakwahnya di masa depan. Adapun materi pendampingan dalam bentuk pelatihan intensif sebagai bentuk refleksi dari inovasi dakwah yang dapat dilakukannya secara baik dan efektif mengikuti proese perubahan

teman dakwah yang telah direncanakan seta diorganisasikan dengan baik. Dengan demikian, materi dakwah yang disampaikan bersifat aktual tanpa terikat pada hal-hal yang sifatnya normatif, tetapi lebih menunjukkan pada aktivitas dakwah yang aktual di tengah Umat Islam.

## SIMPULAN

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pendampingan berperan sangat penting dalam aktivitas dakwah untuk mengembangkan karir dan sikap para aktivis dakwah yang mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai perkembangan situasi yang dihadapi oleh Umat Islam untuk menciptakan suasana kegiatan dakwah yang lebih kondusif dengan menumbuhkan sikap profesionalisme dalam berdakwah. Setiap aktivis dakwah yang baik akan melihat semua perkembangan jaman dengan optimisme agar dia dapat terus belajar untuk mengembangkan karir dakwahnya dengan baik berdasarkan kompetensi yang dimilikinya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan terhadap aktivis dakwah dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam telah didukung oleh banyak pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua Pengurus DKM Masjid Jami' Al-Falah yang telah memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 119 dan SMP Negeri 77, SMP Negeri 183, SMP Negeri 10, SMP Negeri 228, SMP Negeri 59, SMP Negeri 137, SMP Negeri 2 Jakarta Pusat yang telah mengirimkan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti pendampingan selama tiga bulan. Terahhir

ucapan terima kasih kepada Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI yang telah membantu memberi ijin untuk pelaksanaan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achfandhy, I. (2020). Aktualisasi Dakwah Transformatif di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 6–12. Retrieved from <http://ejournal.adpi-indonesia.id/index.php/jsoshum/article/view/138>
- Atmaja, A. K., & Rahmawati, A. Y. (2021). Urgensi Inklusifitas Pelaksanaan Dakwah di Tengah Problematika Sosial. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 20(2), 203. <https://doi.org/10.29300/syr.v20i2.3359>
- Dalmeri, D. (2014). Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(2), 321–350. <https://doi.org/10.21580/WS.22.2.269>
- Dayyan, M., Mardhiah, A., & Sembiring, M. (2019). Da'wah Experience, Spiritual, and Economic Resilience of Jamaah Tabligh in Lingsa Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 19(2), 203. <https://doi.org/10.22373/jiif.v19i2.45>
- Fakhruroji, M., & Muhaemin, E. (2017). Sikap Akademisi Dakwah Terhadap Internet Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Socioteknologi*, 16(1), 82–93. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.1.7>
- Khotimah, K. (2017). Epistemologi Ilmu Dakwah Kontemporer. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(1), 68–93. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i1.862>
- Mahmuddin, M., & Nasriah, S. N. (2020). Rice Farming Process and Peasant's Da'wah Strategy in Bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 20(1), 196. <https://doi.org/10.24252/jad.v17i120i>
- Setyawan, A. (2020). Dakwah yang Menyelamatkan: Memaknai Ulang Hakikat dan Tujuan Da'wah Islamiyah. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(02), 189–199. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i02.487>
- Syuhada, M. I., Nurpita, F., & Mulia, S. H. (2021). Refleksi Pesan Dakwah Novel Habiburrahman El-Shirazy dalam Fenomena Pemberdayaan Hijrah Anak Muda. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 88–115.